

PERAN IKTIROF (IKATAN AKTIVIS ROHIS RAFLESIA) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SMA DI KOTA BENGKULU

Hera Yuniarti¹, Edi Ansyah², Nurhikma³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia

Email: herayuniarty@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan kedalam tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan tersebut merubah norma, nilai dan gaya hidup. Remaja yang dahulu terjaga dalam sistem keluarga, adat budaya dan nilai tradisional, mulai mengalami pengikisan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Hal tersebut didukung dengan perkembangan media massa yang terbuka dalam memberikan informasi keragaman gaya hidup. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu 1) Untuk menganalisis peran dari seluruh langkah kegiatan Iktirof dalam membina akhlak siswa SMA di Kota Bengkulu, 2) Untuk menganalisis seluruh program kerja Iktirof dalam upaya membina akhlak siswa SMA di Kota Bengkulu, 3) Mengetahui kendala Iktirof dalam proses penyampaian maupun pembinaan kepada siswa SMA di kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitiannya adalah Pembina Iktirof, siswa dan guru PAI Sekolah Menengah. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iktirof berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa SMA di kota Bengkulu melalui mentoring perpekan dan program-program kerja yang di realisasikan. Problematika yang dihadapi karena faktor pergaulan mereka yang kadang kala tidak mengantarkan mereka menjadi anak-anak yang cinta ibadah. Faktor lainnya dari segi pemahaman agama anak-anak yang masih kurang.

Selain upaya yang dilakukan Iktirof melalui program kerja, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah juga dengan selalu support apapun bentuk kegiatan dari Iktirof, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan dibatasi.

Kata kunci : Peran Iktirof, pembinaan akhlak

Abstract

Juvenile delinquency is an act that violates norms, rules or laws in society that is carried out during adolescence or the transition from childhood to adulthood. The development of adolescents is currently experiencing a change in the order of traditional society towards modern society. These changes change norms, values and lifestyles. Adolescents who used to be maintained in the family system, cultural customs and traditional values, began to experience erosion caused by the rapid development of technology and science. This is supported by the development of mass media that are open in providing information on the diversity of lifestyles. The objectives to be achieved from this research are 1) To analyze the role of all steps of Iktirof activities in fostering the morals of high school students in Bengkulu City, 2) To analyze all Iktirof work programs in an effort to foster the morals of high school students in Bengkulu City, 3) Knowing the obstacles Iktirof in the process of delivering and coaching to high school students in the city of Bengkulu. This research method uses a qualitative research type of descriptive research. The research subjects were Iktirof coaches, Middle School Islamic education students and teachers. Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis in this study consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that Iktirof played an important role in fostering the morals of high school students in Bengkulu city through weekly mentoring and realized work programs. The problems faced are because of their social factors which sometimes do not lead them to become children who love worship. Another factor is in terms of children's religious understanding which is still lacking. In addition to the efforts made by Iktirof through the work program, the efforts made by the school also always support any form of activity from Iktirof, so that students do not feel burdened and limited.

Keywords: Iktirof role, moral development

PENDAHULUAN

Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan kedalam tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan tersebut merubah norma, nilai dan gaya hidup. Remaja yang dahulu terjaga dalam sistem keluarga, adat budaya dan nilai tradisional, mulai mengalami pengikisan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Hal tersebut didukung dengan perkembangan media massa yang terbuka dalam memberikan informasi keragaman gaya hidup. Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Salah satu kenakalan remaja yang menjadi topik tersendiri adalah seks bebas. Seks bebas adalah salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua.¹

Kondisi saat ini usia 9 tahun mulai memiliki pacar sebanyak (20.58%). dan remaja sebanyak (61,8%). Inisiasi seks yang dilakukan mulai berpegangan tangan (55.88%), berpelukan (35,23%) kencan khusus berdua (14.70%) dan cium bibir (5,8%). Di Indonesia diprediksi sekitar 700.000 ribu kasus aborsi pada tahun 2003 dan 50% termasuk unsafe abortion. KTD pada remaja Indonesia juga diestimasikan meningkat setiap tahunnya sebesar 150.000-200.000, 10% remaja usia 15-19 tahun sudah menikah dan memiliki anak.²

Pembinaan akhlak pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Ketiganya harus berjalan beriringan dan saling bekerjasama. Karena pembinaan akhlak bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Lingkungan keluarga adalah yang pertama dan utama

¹ Maharani Afifah, *Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa*, (Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021 Universitas Muhammadiyah Jakarta, E-ISSN: 2714-6286, Oktober 2021

² Mualifah Laily, *Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(1)

dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Sebab lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama yang mereka dapatkan. Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga dapat digunakan untuk pembinaan akhlak remaja.

Hasil penelitian di lapangan berdasarkan wawancara dengan salah satu mentor imtaq ,kondisi nyata tentang perilaku (Akhlak) remaja di salah satu SMA yang ada di kota Bengkulu yaitu sebagai contoh SMAN 7 Bengkulu saat ini masih ada yang kurang baik. Hal ini terbukti dengan masih adanya pelajar yang malas dalam menjalankan sholat lima waktu, malas menjalankan sholat jumat (bagi remaja laki-laki), merokok, bolos saat jam pelajaran berlangsung, lalu masih banyak pelajar yang berpacaran di lingkungan sekolah, serta kurangnya akhlak dan sopan santun pelajar terhadap guru.³

Atas dasar itulah, sebuah bentuk kepedulian yang diberikan masyarakat dan aktivis-aktivis muda di kota Bengkulu untuk mewadahi siswa yang tergabung dalam keanggotaan rohis disekolah yaitu dengan dibentuknya sebuah organisasi sosial keagamaan remaja yang bernama Iktirof. Dilihat dari segi pembinaan umat, Iktirof merupakan wadah dakwah Islamiyah. Dari segi strategi dakwah Iktirof dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan tabligh Islam, sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama..

Dari hasil wawancara peneliti bersama Pembina dari Iktirof bahwa kegiatan pada organisasi ini mengandung unsur-unsur dalam membentuk kepribadian, karakter, akhlak serta menumbuhkan pengetahuan religius yang mempunyai program-program kerja yang terstruktur dan sistematis seperti kajian, pertemuan pekanan), pelatihan (*Dauroh*), diskusi atau bedah buku, mabit (malam bina iman dan taqwa) serta kajian umum antar sekolah dan masih banyak kegiatan-kegiatan religius lainnya. Yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di kota Bengkulu.⁴

³ Hasil Wawancara dengan pembina Imtaq , Yai Nisfuh Laili Khamida, pada tanggal 20 Oktober 2021

⁴ Hasil wawancara bersama Tutor dari IKTIRIOF sdr. Afifah pada tanggal 23 Oktober 2021 pukul 14:00

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Peran IKTIROF (Ikatan Aktivis Rohis Raflesia) Dalam Membina Akhlak Siswa SMA di Kota Bengkulu. Maka dapat di definisikan masalah sebagai berikut: 1) Kurangnya akhlak siswa dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah, 2) Kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti organisasi rohis di sekolah, 3) Kurangnya kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai seorang muslim

Pada penelitian ini akan membahas mengenai peran Iktiroy dalam membina akhlak siswa SMA di kota Bengkulu. Dalam hal ini dibatasi permasalahan peran dari Iktiroy dalam membina akhlak siswa SMA melalui program kerjanya saja, adapun siswa SMA dalam hal ini adalah siswa yang tergabung dalam Iktiroy.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶ Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil penelitian mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar maka kita bisa lebih jauh memandang dan memahami dunia psikologi dan realita sosial.

⁵ Husaini Usman dkk, *Metodolog Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.5

⁶ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, telititi dan tergali suatu data yang di dapatkan maka bisa semakin baik kualitas penelitian penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit di bandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data daripada kualitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Iktirof Dalam Membina Akhlak Siswa

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan dan melakukan pengamatan pada kegiatan Iktirof seperti rihla, riyadho dan mentoring bahwa dapat dipastikan bahwa Iktirof mempunyai peran dalam membina akhlak siswa SMA di kota Bengkulu bai di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Iktirof mengutamakan pada pertemuan perpekannya (mentoring) dalam artian pembinaan yang di dalamnya terdapat *wajibat yaumiyah* (amalan harian) yang akan di evaluasi oleh masing-masing mentor. Dengan adanya *wajibat yaumiyah* ini diharapkan kita bisa mengontrol kegiatan dan ibadah keseharian siswa. Dan evaluasi lambat laun akan mengubah kepribadian siswa minimal ada kesadaran dalam diri untuk selalu meningkatkan *wajibat yaumiyahnya*.

Bentuk peran Iktirof disini dalam membina akhlak siswa yaitu dengan mengadakan segala kegiatan yang dapat menunjang terhadap hal-hal positif terutama pada kegiatan mentoring perpekan maupun melalui program-program kerja yang terstruktur dan sistematis. Secara tidak langsung dapat mengubah dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang pembelajaran agama yang mungkin tidak mereka dapatkan di sekolah. Juga dalam sisi kedisiplinannya, dari segi ibadah, bergaul antar sesama teman harus seperti apa, apa yang mereka terima dan dapat dari Iktirof mereka tuangkan dalam keseharian mereka.

Hasil dari peran Iktirof dalam pembinaan akhlaqul karimah sangat berdampak pada hasil perannya terhadap akhlak yang dimiliki oleh siswa SMA/SMK di kota Bengkulu, tentu hal ini dapat dilihat dari perubahan akhlak siswa yang sebelumnya

akhlaknya belum baik menjadi lebih baik seperti menjadi mengetahui cara berkomunikasi dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam, sopan santun terhadap guru. Tentu hal ini sangat relevan dengan teori yang ada terkait kegiatan rohani Islam di sekolah.⁷

2. Kendala yang dihadapi dalam proses Pembina

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, kendala atau faktor penghambat yang dihadapi pementor maupun siswa dalam proses pembinaan akhlak siswa adalah terutama dari diri mereka sendiri (siswa). Anggota Iktirot ini kan terdiri dari beberapa sekolah di kota Bengkulu, jadi antusias mereka mengikuti agenda tergantung dengan banyaknya siswa personil yang tergabung di Iktirot, masih adanya *circle* antar sekolah, masalah jarak dan tingkat kesadaran dan pemahaman siswa itu sendiri. Dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan maupun banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah serta jarak rumah kelokasi kegiatan maupun pembinaan yang terbilang cukup jauh dan memakan waktu.

Yang pertama karena adanya faktor pandemic covid-19, itu pengaruhnya sangat luar bisa yang bisa menghambat bahkan separuh dari yang telah direncanakan. Bertahun-tahun kami tidak melakukan kegiatan dan hanya dilakukan secara daring, tetapi hasilnya jelas tidak semaksimal sebelum adanya covid-19. Kenapa umumnya mereka ada yang tidak mau bergabung di rohis maupun Iktirot karena faktor pergaulan mereka yang kadang kala tidak mengantar mereka menjadi anak-anak yang cinta ibadah, karena menurut saya di rohis itu adalah anak-anak yang cinta ibadah, mereka sudah bertekad untuk melaksanakan ibadah secara utuh. Faktor lainnya bisa juga dari segi pemahaman agama anak-anak yang masih kurang. Ada juga yang bergabung atas dasar kesadaran sendiri, ada juga yang bergabung karena ajakan dari teman-temannya.

⁷ Kementrian Agama RI, *Panduan Estrakurikuler Rohis (Rohani Islam) SMA/SMK*, Jakarta: Direktorat PAI, 15). Hal.10

3. Upaya yang dilakukan iktirof dalam mengoptimalkan pembinaan

Salah satu upaya Iktirof dalam mengontrol siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan selalu support apapun bentuk kegiatan dari Iktirof, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan dibatasi. Untuk meningkatkan semangat siswa yang dimana anak-anak rohis ini sebagai model dan penggerak bagi siswa lainnya dalam mengajak mereka melaksanakan ibadah. Adapun upaya yang dilakukan oleh Iktirof melalui sekolah yaitu dengan adanya sekolah yaitu SMKN 1 yang membuat program sekolah yaitu mentoring setiap hari jumat, dan yang menjadi pementornya adalah guru dari SMKN 1 itu sendiri. Jadi setiap anak tetap mendapatkan mentoring setiap minggunya dari sekolah walaupun tidak bergabung di rohis maupun di Iktirof.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk peran Iktirof dalam membina akhlak pada siswa SMA di kota Bengkulu yang pertama yaitu Iktirof sebagai *Murobbi* dan *Murobbiyah* (Pembina), Menjadi Penyelamat Generasi Muda, Membantu Fase Pembentukan, Memberi Wahana Beramal Produktif, Sebagai Pemasok SDM Yang Shalih. Adapun kendala yang menjadi penghambatnya itu terutama dari diri mereka sendiri (siswa) Serta faktor pergaulan mereka. Faktor lainnya juga dari segi pemahaman agama anak-anak yang masih kurang.

Upaya yang dilakukan oleh Iktirof dalam menghadapi problematika yang ada yaitu dengan melakukan berbagai evaluasi dan tentunya juga harus mempunyai bentuk-bentuk support dari sekolah. Upaya lain yang dilakukan oleh Iktirof dan pihak sekolah juga dengan selalu support apapun bentuk kegiatan dari Iktirof.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2014.*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta:PT. RajaGrafindo Prasada).

- Alif Surya Pratama. 2021 *Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat, Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Quran Mushab Standar Indonesia*. 2021. (Bandung: Cordoba Internasional – Indonesia)
- Agus Susanti. 2016. *Penanaman nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak , Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476.
- Anam Besari. 2021. *Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja*. (JURNAL PARADIGMA: Sekolah tinggi Agama Islam Ma'rif Magetan) Volume 11. Nomor 1.
- Anis Matta. 2014. *Spiritualitas Kader*. (Jakarta: Bidang Arsip dan Sejarah Sekretariat Jenderal DPP PK (Ylipp)
- Awy' A. Qolawun. 2013. *Rasullah SAW Guru Plaing Kreatif, Inovatif & Sukses Mengajar*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Aziez Iskandar .2017. *"Pelaksanaan Pembinaan akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung"*
- Chairul Anwar. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta, IRCISOD)
- Hestu Nugroho Warasto. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa*, (JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1)
- Hery Supriyadi 2018. *"Implementasi Penanaman Nilai- Nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi pada siswa TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016)"*
- Husaini Usman dkk, *Metodolog Penelitian Sosial*. 2006. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Ibnu Syarqi. 2014. *Amal Yaumi Untuk Muslimah, Panduan Amal Harian Wanita Shalihah*. (Klaten: Wafa Press)

- Ibrahim Bafadhol. 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.17).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2013. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- M.Imam Pamungkas. 2013. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: MARJA).
- Muhammad Rosyidi. 2010. *Menjadi Murobbi Itu Mudah* , (Solo: PT Era Adicitra Intermedia).
- Nana Syaodih S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Neng Gustini.2016. *Bimbingan dan konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis pemikiran Al-Ghazali*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1), ISSN: 2301-7562 01 (1)
- Nida Khoiri. 2016. *"Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Islam Masjid (RISMA) Al-Barokah di Desa Rawi Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan"*. (Skripsi Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung).
- Noferiyatno. 2017. *Dahsyat Mentoring For Teen Ager Panduan Spesial Remaja Untuk Mengenal Islam*. (Solo: Era Intermedia).
- Nugroho Widyantoro dan Thariq Yahya. 2000. *Panduan Dakwah Sekolah Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. (Solo: Era Intermedia).
- Nur Cahyaningsih, 2018. *Pendidikan Akhlak : "Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di Mts Negeri I Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara"*.(Skripsi)
- Nurul Hidayanti, 2018. *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (It) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah*.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Salahuddin. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Masrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang*

Bedagai, (HIJRI- Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Vol.6. No.1. ISSN: 1979-8075).

Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Ummu Yasmin. 2005. *Materi tarbiyah panduan Kurikulum Bagi Para Da'i dan Murobbi*. (Solo: Media Insani Press).

Yessy Nur Endah Sary. 2000. *Psikologi Pendidikan Untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan*. (Yogyakarta: Parama Publishing).

Yunahar Ilyas. 2000. *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI).